

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya informasi seperti sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi (*information explosion*) yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar dikalangan masyarakat pada umumnya. Tidak terbandungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang dinamakan dengan era informasi.

Dalam era informasi ini, tiap orang atau individu harus mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan kompleks akan sulit diantisipasi oleh siapa saja.¹ Dengan adanya permasalahan seperti itu maka, seorang pustakawan perlu melakukan upaya penanggulangan dengan kemampuan yang mereka miliki yang sering dilupakan. Berbagai upaya yang dilakukan pustakawan melalui sarana perpustakaan memberikan dampak yang positif bagi setiap orang yang menerimanya.

Pemanfaatan perpustakaan selalu diupayakan pada perpustakaan-perpustakaan umum maupun perpustakaan yang berada dilingkungan sekolah. Namun tidak dapat dipungkiri perpustakaan sekolah hendaknya lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan setiap penggunanya dibandingkan dengan perpustakaan lain. Hal ini dipicu oleh kenyataan bahwa perpustakaan

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 9.

sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah dapat diterapkan dari tingkat sekolah dasar sampai menengah ke atas bahkan bisa juga sampai ketinggian perguruan tinggi.

Pada tingkat sekolah dasar siswa mulai diperkenalkan pada informasi informasi yang ada. Sehingga pustakawan seharusnya lebih aktif dalam menyikapi dan mengatur perpustakaan supaya pada tingkat selanjutnya siswa telah terbiasa dengan informasi-informasi yang ada, dan juga melalui perpustakaan, pustakawan hendaknya bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memonitor perkembangan anak pada setiap tingkat perkembangannya. Di samping itu, pustakawan perlu pula memiliki kemampuan untuk dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi secara efektif, dan harus dapat memilih cara yang paling baik bagi siswa untuk membangun kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan belajar secara mandiri.

Pengalaman pendidikan yang seharusnya diterima oleh siswa tidak hanya meliputi aktifitas-aktifitas mengingat. Akan tetapi merupakan kegiatan yang mencerminkan proses berfikir yang kompleks, dan di serap melalui energi kreatif dan kritis.² Hal ini dilandasi bahwa bagaimanapun juga pembelajaran secara dini bagi siswa yang mengarah ke literasi informasi sangat dibutuhkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri dalam mencari, menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi atau *information literacy* dalam bahasa asing merupakan istilah-istilah yang sama. Istilah tersebut masih terdengar asing oleh sebagian orang walaupun tak sedikit pula yang sering mendengar walaupun mereka terkadang tidak memahami arti sebenarnya dari istilah tersebut. Secara sederhana istilah literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi.³

Berbagai upaya pemberdayaan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan dengan adanya fasilitas yang menunjang serta

² Saiful Haq, *Perpustakaan dan Pendidikan: Pemetaan Peran serta Perpustakaan dan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2006, h. 146.

³ Farida, *Op. Cit.*, h. 30.

adanya seorang pustakawan yang mengorganisir perpustakaan. Perpustakaan sekolah dituntut untuk lebih intensif dalam membantu siswa yang mengacu pada kurikulum sekolah. Sehingga seorang pustakawan di sini dianjurkan untuk tidak hanya terperangkap oleh pekerjaan yang bersifat teknis yang sering kali kita temui di sebuah lembaga, instansi atau bahkan tak jarang kita temui di sekolah-sekolah, akan tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pendidik yang akan mengantarkan anak-anak didiknya untuk mengembangkan tingkat kemampuannya.

Dalam penjelasan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada penjelasan umum alinea keempat dinyatakan bahwa salah satu misi pendidikan nasional adalah membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.⁴

Dalam hadits disebutkan :

أَطُّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”⁵

Jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani, sejak dari masa bayi, kanak-kanak dan seterusnya sampai dewasa dan masa tua. Semakin besar anak itu semakin berkembang pula jiwanya. Dengan melalui tahap-tahap tertentu dan akhirnya anak itu mencapai kedewasaan baik dari segi kejiwaan maupun dari segi jasmani.

Dalam perkembangan jiwa dan jasmani tersebut, manusia perlu belajar. Masa belajar itu bertingkat-tingkat, sejalan dengan fase-fase perkembangannya, sejak masa kanak-kanak sampai masa tua. Dari sini dapat dipahami bahwa belajar merupakan kebutuhan sebagai bekal untuk menempuh kehidupan disepanjang hayatnya.

⁴ Saiful Haq, *Op. Cit.*, h. 77.

⁵ Fathulillah, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Kediri: Santri Salaf Pres, 2015, h. 59.

Ajaran Islam yang lain juga mengatakan bahwa "Carilah ilmu sampai ke negeri Cina" artinya kurang lebih, bahwa kita harus belajar sejak kecil sampai mendekati ajal, selagi ada kesempatan. Jika kita renungkan, pada hakikatnya dalam kehidupan ini, setiap saat kita memang selalu harus belajar, baik dalam bentuk formal maupun tidak, karena makna belajar sesungguhnya tidak terbatas pada bangku sekolah kuliah dan kepada bapak dan ibu guru dosen, tetapi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja termasuk kepada diri sendiri.

Dalam proses membaca, mempelajari, meneliti dan menelusuri, kemudian bertanya kepada seorang atau beberapa orang tersebut, secara sadar atau tidak sadar ia telah belajar, mencari pengalaman, menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan. Begitulah seterusnya. Pendekatan kita menghadapi banyak sekali keterbatasan, kekurangan, baik dalam ilmu pengetahuan, wawasan maupun pengalaman.

Dengan disediakannya perpustakaan yang di beri fasilitas dengan adanya program-program didalamnya akan mengantarkan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal. Perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal tidak hanya digunakan sebagai tempat atau ruang untuk menyimpan koleksi. Tetapi bagi mereka, perpustakaan merupakan sarana yang digunakan untuk membimbing siswa-siswi di sekolah yang diperuntukkan untuk meningkatkan literasi informasi siswa. Di sini, perpustakaan membuat program-program yang diselenggarakan di perpustakaan yang disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Sehingga siswa tidak hanya belajar di ruang kelas tetapi siswa juga di ajak untuk mengeksplor imajinasinya dan kreativitasnya di perpustakaan yang di bimbing langsung oleh seorang pustakawan.

B. Alasan Pemilihan Judul

Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi

literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* di *New Britain*, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei.

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Kemampuan literasi sangat penting untuk keberhasilan individu dan negara dalam tataran ekonomi berbasis pengetahuan di peraturan global pada masa depan. Hal ini memberikan penguatan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Manual ini diharapkan dapat memberikan fondasi dan arahan bagi perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal dalam mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut. Adapun judul yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah "Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal".

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Isna Khomsa Fitriyah, skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2017 dengan judul *Hubungan Antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kesimpulan

skripsi ini adalah ada hubungan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016. Hal ini dibuktikan pada taraf signifikan 5% dari responden yang berjumlah (N) = 70 didapatkan r_t (r table) sebesar 0,235 sedangkan r_{xy} lebih besar, itu artinya signifikan. Kemudian, dari hasil penelitian, kolerasi product tabel di dapat nilai r_{hitung} sebesar 0,446 dan taraf signifikan 5% $r_{tabel} = 0,235$ dan taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,306$, dengan demikian dapat dikatakan signifikan.⁶

Muthoharoh, skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Kesimpulan skripsi ini adalah ada pengaruh intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian pemanfaatan perpustakaan 53,33% (17 siswa) dari total subjek 30 siswa. Sedangkan r_{xy} lebih besar, itu artinya signifikan. Kemudian, dari hasil penelitian, siswa mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sehingga memengaruhi hasil belajar siswa.⁷

Kudsiyanah, skripsi mahasiswa fakultas tarbiyah STAIN Kudus tahun 2015 dengan judul *Studi Korelasi Antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Kesimpulan skripsi ini adalah ada korelasi Antara

⁶ Isna Khomsa Fitriyah, *Hubungan Antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017.

⁷ Muthoharoh, *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini di buktikan dengan taraf signifikan 6% dari responden yang berjumlah (N) = 80 didapatkan r_t (r table) sebesar 0,235 sedangkan r_{xy} lebih besar, itu artinya signifikan. Kemudian, dari hasil penelitian, korelasi product tabel di dapat nilai r_{hitung} sebesar 0,446 dan taraf signifikan 6% $r_{tabel} = 0,235$ dan taraf signifikan 1% $r_{tabel} = 0,306$, dengan demikian dapat dikatakan signifikan.⁸

Dengan melihat skripsi di atas, penulis melihat adanya perbedaan, yaitu penulis akan membahas tentang model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal. Dan penulis melakukan penelitian pada tahun 2017-2018, tepatnya pada bulan Mei 2018.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih menjelaskan maksud judul penelitian ini, supaya tidak terjadi *miss interpretation*, penulis cantumkan beberapa penegasan istilah :

1. Model Perpustakaan

Model Perpustakaan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu inovasi guna memberikan kenyamanan kepada siswa agar meningkatkan minat baca di perpustakaan.⁹

2. Literasi informasi

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Namun juga bisa diartikan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu (komputer). Sedangkan literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat

⁸ Kudsyanah, *Studi Korelasi Antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Kudus: Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2015.

⁹ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud, 1989, h. 52.

mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.

3. Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*)

Belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep, suatu ide, atau gagasan. Pokok dalam konsep ini ialah bahwa belajar itu tidak hanya berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan formal. Seseorang masih dapat memperoleh pengetahuan kalau ia mau, setelah ia selesai mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan formal.¹⁰

Ditekankan pula bahwa belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Berdasarkan ide tersebut konsep belajar sepanjang hayat sering pula dikatakan sebagai belajar berkesinambungan (*Continuing Learning*). Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Dengan pengetahuan yang selalu diperbaharui ini, mereka tidak akan terasing dan generasi muda, mereka tidak akan menjadi *senile* atau pikun secara dini, dan tetap dapat memberikan sumbangannya bagi kehidupan di lingkungannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal?

¹⁰ Darmono, *Menjadi Pintar: Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*, Malang: UM Press, 2002, h. 30.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal lebih efektif.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal dan melaksanakan kegiatan – kegiatan tersebut beserta solusinya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki dua manfaat, teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis, yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Manfaat praktis, yaitu :
 - 1) Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang literasi informasi.
 - 2) Bagi siswa untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca dan mengingatkan pentingnya membaca.
 - 3) Bagi guru untuk masukan dalam mengelola perpustakaan.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari dua kata Yunani yaitu *Meta* yang berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos*

(metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.¹¹ Sedangkan Penelitian adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan fakta-fakta tertentu. Maka Metode Penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid serta informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga peneliti membutuhkan teknik-teknik yang spesifik yang mampu membantu mendapatkan data-data tersebut. Adapun beberapa hal yang perlu dipaparkan berdasarkan metode penelitian, yaitu :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan dilokasi perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menampilkan hasil dan mengolah data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tentunya dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu suatu cara dalam pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal

¹¹ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 4.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, cet. XVII, h. 3.

tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya dalam kata lain sebagai informan penting yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisis objek penelitian. Dalam hal ini orang yang dapat memberikan informasi tentang model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal, antara lain adalah pustakawan, siswa dan guru Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku dan aktivitas yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian yaitu model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*).

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹³ Dalam penelitian ini model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal mengambil data dari perpustakaan secara utuh. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data, sehingga mendapatkan data yang valid.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan ada dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 169.

1) Data Primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang akan diambil dari kata-kata dan tindakan orang yang diamati, yang berasal dari naskah wawancara melalui *audio tapes*, catatan lapangan, foto yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pustakawan, siswa dan guru Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung. Dalam arti peneliti mendapatkan informasi data dari dokumen-dokumen, seperti dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian ini. Data-data tersebut diharapkan mampu melengkapi dan memperjelas data primer yang berkaitan dengan perpustakaan serta beberapa buku yang berkaitan dengan literasi informasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif, dimana pada prosedur teknik observasi jenis ini observer atau pengamat benar-benar mengambil bagian (ikut berpartisipasi) dalam kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh para subyek yang di observasi. Dengan kata lain observer ikut aktif berpartisipasi dalam aktifitas.¹⁴

Observasi ini penulis gunakan dalam rangka menggali data tentang gambaran umum model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

b. Interview atau wawancara

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dapat menguatkan informasi data yang diperoleh. Dalam interview selalu ada pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya sebagai pemberi informasi (*information supplier*). Sebagai *information hunter* penginterview, mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat atau mengingat jawaban, dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan yang lebih mendalam). ada pihak yang lain, sebagai informan berkewajiban menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan kadang-kadang juga balas mengajukan pertanyaan.¹⁵

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan memori dan catatan penting. Dokumen ini dimaksudkan adalah semua data yang

¹⁴ Basrowi & Suwandi, *Op. Cit.*, h. 93.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2004, h. 218.

tertulis¹⁶. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet.7, Jakarta: Sarasin, 1996, h. 104.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 333.

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaringan data) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸

Untuk itu dalam analisis ini penulis mendeskripsikan tentang model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal dari hasil observasi lapangan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

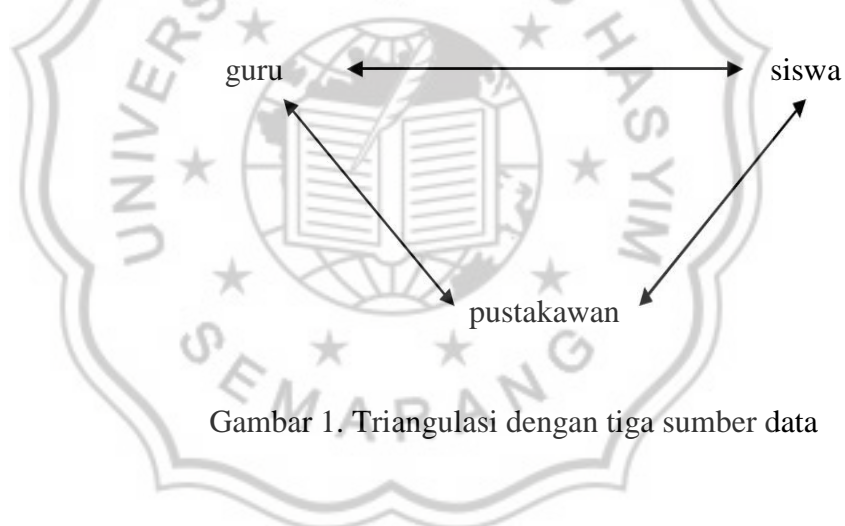
¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 345.

6. Keabsahan Data

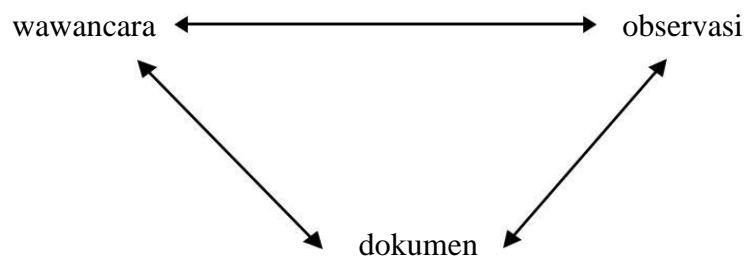
Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian, lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang.

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹

Ketiga triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini.

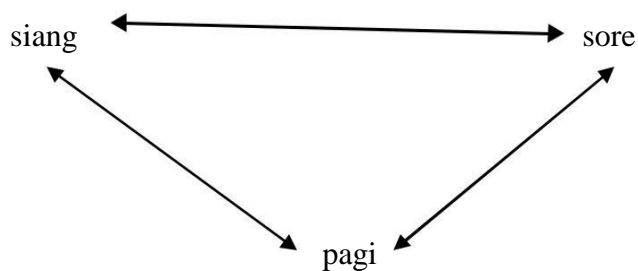


Gambar 1. Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 2. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

¹⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 372.



Gambar 3. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Penjelasan dari ketiga triangulasi akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*), maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pustakawan, guru dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.²⁰

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 373.

yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian model perpustakaan dalam penerapan literasi informasi untuk mempersiapkan belajar sepanjang hayat (*long life learning*) ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena, dengan triangulasi sumber, peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu pustakawan, guru dan siswa. kemudian dengan triangulasi teknik, peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan ketiga sumber. Sehingga, dalam penelitian di perpustakaan Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal menjadi lebih kredibel.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu Pendahuluan, Bab dua Landasan Teori, Bab tiga Pengembangan pokok masalah, Bab empat Hasil penelitian dan Bab lima Penutup.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 374.

Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Halaman Pedoman Transliterasi Arab-latin dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bab satu: Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian, berisi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab dua: berisi Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*), terdiri dari Perpustakaan, Literasi Informasi, dan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*).

Bab tiga: berisi Data Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal, terdiri dari Gambaran umum Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal, Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal dan Faktor Penghambat dan Pendukung Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal.

Bab empat: berisi Analisis Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) di Madrasah Aliyah NU 06 Cepiring-Kendal, terdiri dari Analisis Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk

Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*) dan Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Model Perpustakaan dalam Penerapan Literasi Informasi untuk Mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat (*Long Life Learning*).

Bab lima: berisi Penutup yang terdiri dari Simpulan, Implikasi dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi, Surat Permohonan Izin Penelitian, Surat Persetujuan Izin Penelitian, Piagam OSPEK, KMD, Daftar Riwayat Hidup Penulis.

